

## KIAT-KIAT HIDUP SEHAT DAN BELAJAR DENGAN SENANG DAN SEMANGAT DI MASA PANDEMI COVID 19 BAGI SISWA SD DAN SMP

N.R Purnomowulan dan Dian Indira

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: n.r.purnomowulan@unpad.ac.id; dian.indira@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Sejak virus Corona melanda hampir seluruh negara di dunia pemerintah melakukan mengeluarkan peraturan-peraturan untuk mengubah kegiatan pembelajaran menuju sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada dasarnya semua masyarakat Indonesia memahami betul bahwa kesehatan merupakan prioritas utama tetapi pada kenyataannya, dengan model PJJ ini muncul kendala-kendala, baik dari siswa, orang tua siswa, maupun guru. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema belajar dengan perasaan senang dan penuh semangat dengan tetap hidup sehat di masa pandemi Covid-19. Masyarakat sasaran adalah siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan alternatif-alternatif yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) agar para siswa tidak merasa tertekan dan bosan. Metode yang dilakukan metode pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan juga pelatihan kepada para siswa sebagai mitra. Aktivitas yang dilakukan bersama mitra dilakukan secara *online* atau *blended*. Hasil yang diperoleh mitra sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam PJJ bahwa tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial perlu di pertimbangkan. Olah raga ringan dan *games* edukatif sangat efektif dalam menghilangkan rasa kelelahan dan kejenuhan para siswa,

**Kata kunci:** belajar mengajar; *online*; kejenuhan; gerakan; *games*

**ABSTRACT.** Since the Corona virus hit almost all countries in the world, the government has issued regulations to change learning activities towards a distance learning system (pembelajaran jarak jauh /PJJ). Basically all Indonesian people understand very well that health is a top priority but in fact, with this PJJ model, there are obstacles, both from students, parents, and teachers. Through community service activities with the theme "Learning with pleasure and enthusiasm by staying healthy during the Covid-19 pandemic". The target community is primary and secondary school students. This article aims to offer alternatives that can be done in the teaching and learning process (proses belajar mengajar /PBM), so that students do not feel pressured and bored. The method used is the community education method by providing counseling and training to students as partners. Activities with partners are carried out online or blended. As a result of this activity that all partners were very enthusiastic to participate in all activities In distance learning system, there are to be considered, not just the growth and development of students but also psychological conditions. Light exercise and educational games are very effective in relieving students' fatigue and boredom,

**Keywords:** teaching and learning; *online*; saturation; movement; *games*

### PENDAHULUAN

Sejak *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan bahwa Covid-19 atau virus Corona merupakan pandemi karena saat itu pandemi ini telah menyerang 168 negara di dunia atau lebih dari setengah jumlah negara yang ada di dunia. Dengan bencana besar ini, tidak ada negara yang betul-betul siap menghadapi pandemi ini. Tidak pernah terbayangkan di dalam kehidupan manusia di dunia bahwa mereka akan hidup di dalam kekhawatiran dan kecemasan akan terinfeksi Covid-19. Pandemi ini telah merubah seluruh tatanan kehidupan manusia sehari-hari di seluruh dunia. Ketika manusia dihadapkan pada pandemi yang telah menelan korban cukup banyak, maka manusia pun harus merubah gaya hidupnya sehari-hari. Sejak munculnya pandemi tersebut gaya hidup bertransformasi pada gaya hidup baru atau sering disebut dengan istilah *new normal*, sehingga berbagai perubahan dilakukan dengan menyesuaikan agar protokol kesehatan tetap terjaga dan penyebaran COVID-19 diperkecil.

Di Indonesia virus yang muncul sekitar awal tahun 2020 ini telah menimbulkan permasalahan baru di berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. Menghadapi kondisi ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, meskipun banyak hal-hal dikeluhkan lambatnya pemerintah mengatasi pandemi ini, karena memang tidak ada kesiapan institusi-institusi pemerintah, begitu juga dengan swasta, maupun individu. Salah satu hal yang dianggap esensial dalam menghindari penyebaran virus ini dengan dikeluarkan ketetapan tentang protokol kesehatan. Di satu sisi, kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk menekankan tingginya jumlah kematian atau penderita Covid-19, tetapi di sisi lain, muncul kebijakan tersebut berdampak pada berbagai dimensi sosial-ekonomi. Bidang Pendidikan merupakan salah satu dimensi yang perlu dipikirkan dengan serius, karena melalui pendidikanlah suatu negara akan berdiri kokoh serta berpeluang besar untuk mensejahterkan warga negaranya.

Berbicara tentang Pendidikan, maka kita akan bicara tentang generasi yang akan datang. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM)

yang kami lakukan, berkaitan dengan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), sehingga para siswa masih perlu pendampingan dari guru serta orang tua. Pada kegiatan ini melibatkan juga siswa SMP sebagai mitra dengan alasan bahwa siswa-siswanya masih digolongkan sebagai anak-anak yaitu sebagai kelompok masa peralihan dari masa anak-anak, seperti dijelaskan oleh Desmita (2009:37), "Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).” Pada saat pandemi ini pemilihan masyarakat sasaran sudah tepat. Merela sebagai generasi penerus perlu dibina dan dikembangkan kemampuan berfikirnya, demikian pula dengan kondisi jasmani dan rohaninya. dalam meraih masa depan yang cerah. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang makmur dan sejahtera dapat terwujud.

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat." (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan>). Berpijak pada undang-undang tersebut, dengan terjadinya pandemi, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pun telah berupaya secara serius mencari jalan keluarnya. Oleh karena itu, meskipun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana pandemi ini, seperti juga institusi-institusi lain di Indonesia, berbagai upaya dilakukan, seperti penetapan penyesuaian proses belajar mengajar (PBM) dan penyediaan berbagai fasilitas PBM, dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan sejalan dengan pernyataan WHO: "Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity".

Dengan dikeluarkannya peraturan bahwa para siswa belajar di rumah secara *online*. Tentunya hal ini merupakan pengalaman pertama tidak saja bagi para siswa, tetapi demikian pula halnya dengan para guru. Materi belajar berupa situs-situs yang dapat diakses oleh para siswa dari berbagai jenjang Pendidikan, mulai dari SD, SMP, sampai SMA tersedia, seperti "Rumah Belajar", "Meja Kita", link <https://belajar.kemdikbud.go.id>, berikut berbagai materi pelajaran digital lainnya berbentuk gambar, video, animasi, permainan (*games*). Salah satu

dukungan dari pemerintah untuk keberlangsungan pendidikan para siswa tersebut dengan penyediaan fasilitas berbagai situs dan bantuan kuota, tetapi pada kenyataannya pelaksanaan PBM secara *online* tidak otomatis berjalan, dengan mudah, mulus, dan lancar. Sistem pembelajaran *online* yang berbasis teknologi terjeda dengan ketersediaan komputer serta jaringan. Ketidaksiapan sekolah termasuk guru, serta orang tua dan siswa merupakan kendala yang harus dihadapi (Churiyah et al., 2020). Meskipun telepon genggam merupakan perangkat alternatif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses PPJJ, pada kenyataannya pun tidak semua masyarakat memiliki telepon genggam, sehingga sebagian para siswa pun tidak dapat mengakses bahan pelajaran melalui telepon genggam. Selain itu, tidak semua masyarakat Indonesia akrab dengan perangkat media yang diperlukan.

Di samping masalah akses penggunaan teknologi, masalah geografis wilayah Indonesia yang luas dan dengan kontur tanah berbeda-beda berupa dataran rendah, perbukitan, pegunungan, dan pantai, termasuk salah satu faktor yang harus dicermati dalam PBM di masa pandemik. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki jumlah terbesar di dunia. Pada tahun 2018 Direktur Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri mengungkapkan pemerintah Indonesia telah mendaftarkan 16.056 pulau bernama ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

(<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/04/20442371/indonesia-daftarkan-16056-pulau-bernama-ke-pbb>). Kondisi alam seperti itu mengakibatkan kesulitan untuk mengakses situs-situs yang tersedia dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak dapat disamaratakan satu daerah dengan daerah lain. Hal ini menjadi salah satu penyebab adanya kesenjangan capaian belajar, sebagai mana dijelaskan oleh Churita et al. (2020 : 497) bahwa,

*"However, the technical implementation cannot be done easily, especially in the scope of rural communities. There are around 150,000 schools in regencies in Indonesia, meaning that around 150,000 schools are located in rural environments that tend to lack adequate technological infrastructure. For example, the absence of a high-speed internet network, students do not have electronic devices and teachers still tend to stutter about technology"*.

Penelitian lain dengan pembelajaran online telah dilakukan oleh Mona, N. (2020). Peneliti menjelaskan proses belajar dapat diperkaya yang salah satunya melalui multimedia, baik media cetak berupa modul, maupun media noncetak seperti

audio/video, computer/internet, siaran radio dan televisi. Pada saat pandemi seperti saat ini, perlu diperhatikan tiga komponen pelaksanaan PJJ : 1) fasilitas pembelajaran *online*, 2) sistem dan aplikasi pembelajaran *online*, 3) materi pembelajaran *online*.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia terkait pandemi, pada kegiatan.

Program Kuliah Kerja Nyata Program Pengabdian Mahasiswa (KKN-PPM) diangkat tema kita-kiat bagaimana mengatasi kejenuhan pembelajaran *online* di kalangan para siswa SD dan SMP. Pada artikel ini, tim pelaksana yang bekerja sama dengan tim mahasiswa akan memaparkan bentuk kegiatan-kegiatannya dan hasil capainnya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka memberikan kontribusi nyata berupa penerapan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan kampus kepada masyarakat luas. Hal ini juga sesuai dengan para dosen sebagai salah satu poin dari Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

## METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) metode yang dilakukan ialah metode pendidikan masyarakat dengan memberi penyuluhan agar dalam proses belajar para guru, termasuk juga para orang tua, sejatinya tidak membiarkan para siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mengalami kejenuhan dan kebosanan di masa pandemi Covid-19 ini, tetapi perlu dilakukan aktivitas sederhana agar mereka tetap sehat dan dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan senang dan penuh semangat. Dalam kegiatan PPM ini melibatkan 20 orang mahasiswa Universitas Padjadjaran dari berbagai fakultas di lingkungan Unpad yang mengikuti kuliah kerja nyata (KKN). Topik yang diangkat di dalam kegiatan PPM ini merupakan topik yang bersifat umum sehingga seluruh mahasiswa masuk di dalam tim pelaksana dan terlibat di dalam kegiatan-kegiatan. Selain itu, kegiatan PPM yang dilakukan memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat untuk masyarakat luas.

Berkenaan dengan ketentuan tentang protokol kesehatan, dalam berkomunikasi atau berdiskusi dengan tim pelaksana kegiatan PPM atau dengan mitra yang merupakan siswa-siswa SD dan SMP banyak memanfaatkan media daring. Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan sepenuhnya secara *online* tetapi setengah virtual karena ada kegiatan belajar yang dilakukan secara *offline* dengan tetap konsisten melakukan protokol kesehatan dan atas izin mitra termasuk orang tuanya. Dengan memanfaatkan

*platform* yang sudah akrab dengan tim pelaksana ataupun masyarakat yang terlibat, meminimalisasi tatap muka secara langsung. Beberapa *platform* yang digunakan berupa aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, khusus untuk dapat saling memantau jalannya pekerjaan digunakan aplikasi Trello. Pengayaan referensi diperoleh melalui internet berupa artikel-artikel dari jurnal maupun media massa.

Kegiatan PPM dilakukan dalam empat tahapan berupa (a) persiapan, (b) pelaksanaan, (c) tindak lanjut, dan (d) evaluasi. Pada tahap persiapan kegiatan difokuskan pada koordinasi antara dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan mahasiswa peserta KKN, di bawah bimbingan DPL para mahasiswa berlatih untuk menyusun rencana kegiatan antara lain, mengundang nara sumber, melaksanakan seminar daring, mengkaji situasi di lapangan. Pada kegiatan pelaksanaan setiap mahasiswa memiliki dua mitra yaitu siswa SD atau SMP. Para mahasiswa yang merupakan tim pelaksana berdomisili tidak hanya di Kota Bandung tetapi di berbagai daerah di Jawa Barat yaitu Tasikmalaya, Kabupaten Kuningan, Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, Ciamis, dan Cilacap. Dengan demikian, data-data yang diperoleh beragam mewakili kondisi mitra di berbagai wilayah Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidup sehat di masa pandemi merupakan satu tanggung jawab dan tuntutan bagi seluruh anggota masyarakat bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk lingkungan sekitarnya dan masyarakat luas. Dengan hidup sehat, masyarakat menjadi kuat sehingga kesejahteraan anggota masyarakat akan tercapai. Sehat di sini mencakup fisik, mental, sosial, dan terbebas dari segala penyakit. Sekait masalah pendidikan semasa pandemi ini, tidak saja fihak sekolah termasuk para guru, tetapi juga para siswa dan para orang tua, benar-benar berada di dalam situasi yang dilematis. Para siswa harus sehat secara fisik, mental, sosial, dan terbebas dari segala penyakit. Ditinjau dari sisi guru sebagai pengajar, para guru telah memiliki kurikulum untuk PBM dan selama ini keberhasilan PBM antara lain diukur dengan telah tercapainya tujuan pengajaran dan tuntasnya PBM sesuai dengan kurikulum. Ketidaksiapan menghadapi pandemi berkepanjangan, dihadapi para guru atau fihak sekolah dalam menghadapi penyesuaian PBM dan masih ada anggapan dari sebagian guru bahwa PJJ sama artinya dengan memindahkan kelas ke media sosial.

Ditinjau dari fihak para siswa, proses belajar mengajar secara virtual yang berlangsung lama tanpa kejelasan batas waktunya, dan juga tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan beberapa

masalah.berkepanjangan. Hal ini dijelaskan oleh seorang psikolog (Wijayantri, 2021) permasalahan ini timbul karena adanya kejenuhan pembelajaran daring, antara lain: a) metode belajar monoton, b) kesulitan memahami materi dan tugas, c) intensitas belajar daring yang berlebihan, d) kurangnya peran dan pendampingan orang tua di rumah, e) bosan dengan situasi dan kondisi yang memaksa di rumah, Pendapat ini sejalan dengan pendapat Fiteriani.(2015: 117), bahwa pembelajaran tidak menyenangkan apabila para siswa dihadapkan pada suasana tertekan, monoton, dan suasana belajar yang tidak menarik, sehingga kehilangan minat belajar, tidak bersemangat, malas, serta timbul perasaan jenuh dan bosan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan PPM untuk tahap pertama dilakukan observasi dan wawancara dengan para mitra oleh para mahasiswa peserta KKN. Data yang terkumpul merupakan gambaran awal untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk di antaranya kesiapan para mitra untuk bertatap muka. Pelaksanaan kegiatan belajar bersama mitra siswa SD dan SMP ada dua alternatif lewat platform tertentu (*online sharing*) atau (*blended activity*). Mengenai hal ini dikonfirmasi juga dengan orang tua mitra yang bersangkutan. Dari 20 mitra tingkat SD, 8 mitra melaksanakan kegiatan belajar secara *online* dan 12 mitra bersedia melakukan kegiatan dengan memadukan pembelajaran secara daring dan tatap muka (*blended activity*), sedangkan untuk 20 mitra tingkat SMP 7 mitra melaksanakan kegiatan belajar secara *online* dan 13 mitra melakukan kegiatan (*blended activity*).



Gambar 1. kegiatan dengan sistem *online*



Gambar 2. kegiatan dengan sistem *blended activity*

Selama berjam-jam mereka diharuskan duduk berjam-jam duduk di depan komputer, laptop, atau telepon genggam, membuat para siswa lelah dan sulit berkonsentrasi. Untuk mitra yang seumurannya mereka, kegiatan bermain atau bersosialisasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan, tetapi saat pandemi ini, mereka tidak mungkin bertemu dengan teman-teman sebaya baik dari lingkungan rumah maupun teman sekolah karena kegiatan ekstra kurikuler ditiadakan. Kondisi para siswa selama pandemi diungkapkan Susmiati (2015 :211) sebagai hasil penelitian, bahwa 1) rendahnya motivasi siswa untuk belajar jarak jauh, 2) merasa bosan terlalu lama tidak bertemu dengan guru dan teman-temannya, 3) rendahnya hasil belajar siswa.

Sebagaimana diketahui menjaga kesehatan fisik seseorang diharuskan mengonsumsi makan sehat, melakukan aktivitas cukup, serta tidur cukup. Menurut penjelasan seorang pakar kesehatan Sofiatin (2021), beberapa aktivitas yang dapat dilakukan setelah PJJ model daring yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan keluar untuk menghindarkan kebosanan, antara lain: olah raga *online*, membuat film *action*, belajar trik, menari bersama, halang rintang, lompat tali, bermain '*challenge*'*online*, voli menggunakan balon. Selain itu dijelaskan pula, sebaiknya setelah belajar selama dua jam lewat media *online* sebaiknya para siswa diajak melakukan aktivitas peregangan berupa gerakan-gerakan yang telah disebutkan. Berikut foto-foto saat mitra melakukan aktivitas peregangan setelah belajar bersama mahasiswa peserta KKN.



Gambar 3. Seorang mitra melakukan aktivitas peregangan



Gambar 4. Kelompok mitra melakukan olah raga ringan

Berkaitan dengan perlunya aktivitas peregangan setelah bagi para siswa setelah berjam-jam belajar secara *online*, belum banyak diketahui baik oleh guru maupun orang tua. Oleh karena itu, dalam rangkaian kegiatan PPM – KKN diprogramkan seminar daring yang diperuntukan untuk masyarakat umum pada tanggal 6 Februari 2021 dengan mengundang dua orang pembicara pakar di bidang psikologi dan pakar di bidang kesehatan. Tema “Belajar Senang, Hidup lebih Bahagia, Nilai yang Lebih baik” disampaikan oleh nara sumber Puspita Adhi Kusuma Wijayanti, M.Psi. dan tema “Hidup Sehat di masa Pandemi” disampaikan oleh nara sumber Dr. Dr. Yulia Sofiatin, Sp.PD.

Masyarakat umum memerlukan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku belajar di era pandemi, dengan terbukti bahwa yang hadir dalam seminar ini 181 peserta yang datang dari berbagai profesi, termasuk ibu rumah tangga. Dalam kegiatan seminar tersebut muncul beberapa keluhan dari para peserta bahwa sebagai orang tua mereka kurang mampu memotivasi anak-anak mereka. Sementara motivasi merupakan motor untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi tidak dapat diabaikan karena motivasi akan menggerakkan diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Berikut foto yang memperlihatkan kegembiraan para mitra setelah berhasil menyelesaikan kegiatan belajar bersama mahasiswa peserta KKN.



**Gambar 5. Kegembiraan mitra setelah berhasil menyelesaikan tugas**

Berkenan dengan mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya siswa SD tetapi juga siswa SMP, yang termasuk dalam kelompok remaja awal, masalah pendidikan dikemukakan sebagai salah satu alternatif masalah karakter remaja. Menurut Wahidin (2017: 257) pendidikan bersifat preventif dan kuratif dengan uraian sebagai berikut :

“Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas remaja dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa. Sedangkan yang bersifat kuratif adalah pendidikan dianggap dapat memperbaiki masalah karakter yang telah terjadi pada para remaja. Memang diakui bahwa hasil

dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat pada masyarakat di masa yang akan datang.”

Tahap pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat dakhiri dengan tahap akhir berupa evaluasi, dengana mendiskusikan hal-hal positif dan hal-hal negatif dari rangkaian kegiatan. Dengan dilakukannya evaluasi ini, para mahasiswa yang kelak akan terjun di bidang kerja dapat menimba pengalaman sekaligus membuka wawasan kiat-kiat yang harus dimiliki saat terjun ke masyarakat. Melalui kegiatan ini mahasiswa mendapatkan ilmu dan ilmu yang nantinya akan digunakan sebagai bekal di masa depan

## SIMPULAN

Perbelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi internet masih perlu dievaluasi, baik dari segi kesiapan guru jangan terkesan memindahkan kelas ke kelas virtual, maupun siswa perlu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran jarak jauh, dengan didukung oleh peran orang tua sebagai pemantau untuk anak-anaknya selama mengikuti pelajaran. Selain itu, perlu dicari alternatif bagi para siswa yang berada dalam situasi ketidakterersediaan perangkat dan juga kondisi wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh jaringan.

Pandemi sangat memengaruhi dunia pendidikan di Indonesia, satu sisi pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan siswa tetapi dalam kondisi pandemi seperti saat ini siswa harus tetap sehat. Model pembelajaran daring perlu diselingi dengan aktivitas peregangan atau olah raga ringan, agar para siswa terhindar dari kebosanan dan tidak kehilangan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikolohi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Teraampil-Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1, ISSN 2355-1925*, 115-125.
- gurupendidikan. (2021, Maret 3). *grup guru pendidikan*. Retrieved from <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan:GuruPendidikan.CO.ID>
- kemdikbud. (2021, Maret 10). *Rumah Belajar*. Retrieved from <https://belajar.kemdikbud.go.id/:https://belajar.kemdikbud.go.id>

- kompas, n. (2018, Mei 4). <https://nasional.kompas.com>. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/04/20442371/indonesia-daftarkan-16056-pulau-bernama-ke-pbb>.: <https://nasional.kompas.com>
- Madziatul, Churiyah; Sholikan; Filianti; Sakdiyyah, Dewi Ayu. (2002). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. Malang. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding State University of Malang*, 497.
- N., M. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Terapan Universitas Indonesia*, 2(2)., 14-19.
- Sofiatin, Y. (2021, Februari 6). Hidup Sehat di Masa Pandemi. (N. Purnomowulan, & M. K. 35, Interviewers)
- Susmiati, E. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*-<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>, 210-215.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 256-269.
- Wijayanti, P. A. (2021, Februari 6). Belajar Senang, Hidup Lebih Bahagia, Nilai yang Lebih Baik. (N. M. Purnomowulan, Interviewer)